

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES PARE'-PARE'
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Indah Nur Fadhilah¹, Tasrif Akib², Abd.Rajab³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : 1ndahnrfdhlh@gmail.com, 2tasrifakib@unismuh.ac.id,

3rajab@unismuh.ac.id

ABSTRACT

One of the important language skills to develop in elementary school is poetry writing, which can foster students' sensitivity, imagination, and creative thinking. Therefore, an innovative learning model is needed that incorporates media such as discovery learning. This research is a quantitative, quasi-experimental study using a one-group pretest-posttest design, involving one group of subjects who are given treatment after a pretest and then concluded with a posttest. The study was conducted in the fourth grade of SD Inpres Pare'-Pare', Bajeng District, Gowa Regency, with a sample size of 24 students. The research instruments consisted of a poetry writing skills test and a student activity observation sheet.

The results showed an average pre-test score of 47.71 and a post-test score of 88.13. The t-test count was 20.74, and the t-table value at a 5% significance level was 2.069. Therefore, the use of the discovery learning model with images as a medium influenced the improvement of students' poetry writing skills.

Keywords: Discovery Learning, image media, writing poetry

ABSTRAK

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di SD adalah kemampuan menulis puisi, yang dapat melatih kepekaan, imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan media yang dapat digunakan seperti *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan menggunakan *one group pretest- posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi perlakuan setelah dilakukan *pre-test* dan kemudian diakhiri dengan *post-test*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan jumlah sampel 24 siswa. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis puisi dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre-test* rata-rata sebesar 47,71 dan nilai *post-test* rata-rata 88,13. Nilai *thitung* untuk uji-t adalah 20,74 dan nilai *ttabel* untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,069. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media

gambar.

Kata kunci: *Discovery Learning*, media gambar, menulis puisi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merupakan saranan berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Pemahaman mengenai ilmu bahasa Indonesia telah membawa manusia ke peradaban modern yang tak pernah dirasakan sebelumnya (Syartika, dkk, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di SD, karena merupakan dasar pembelajaran.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara

(speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis sangat penting untuk kemajuan siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke institusi pendidikan lebih tinggi maupun untuk bergabung dengan masyarakat. Menurut Cahyaningrum, dkk (2018), pembelajaran keterampilan menulis sangat penting di berbagai jenjang pendidikan. Selain keterampilan berhitung dan membaca, menulis juga diprioritaskan dalam pendidikan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satunya keterampilan menulis, keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks secara kultural (Agustin, 2020).

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Discovery learning juga dapat diartikan sebagai suatu proses

pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Selain itu discovery learning juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori- teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Arief S. Sadiman (1994:29) dalam Rini (2023) mengatakan media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Imam supadi (1987:25) dalam Simah (2021) yang mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret.

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Bukhari, 2010:98) dalam (Eka Wati, 2020) . Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Utami 2021).

Adapun pengertian menulis, Pranoto (2004:9) dalam Saputra (2014) dalam berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan sebuah karya kreatif yang dilakukan melalui tahapan dikerjakan dengan menampilkan sebuah keterampilan. Menurut Hasan (2021) menyatakan bahwa tahap menulis ada 3 yaitu, tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap penyuntingan. Adapun menurut Musaddat (2021) meliputi 4 tahap yaitu tahap pikir, tahap praktik, tahap penyuntingan dan tahap publikasi.

Dalam jurnal Sri mulyati (2018:69) dalam Mulyati (2019) menyatakan “Tujuan menulis adalah untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan dan untuk merangkum”

- a. untuk menceritakan sesuatu. Menulis merupakan kegiatan untuk menceritakan sesuatu dari seorang penulis kepada pembacanya. Berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Penulis menceritakan semua pengalamannya ke dalam sebuah tulisan;
- b. untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Menulis merupakan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Penulis memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca. Dapat memberikan pengetahuan pada pembaca supaya tidak tersesat;
- c. untuk menjelaskan sesuatu. Menulis adalah menjelaskan sesuatu, melalui

sebuah tulisan, pembaca akan mengerti bacaan tersebut karena pembaca sehingga setelah membaca seseorang akan meyakini apa yang dibacanya; dan

- d. untuk merangkum Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menembah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai sendiri secara objek.

Menurut Semi (2007:4) dalam berpendapat bahwa, “ Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tau (curiosity) sehingga melatih kepekaan dalam dan realitas disekitar lingkungan. Sehingga itulah yang kadang tidak dapat dimiliki orang yang bukan penulis, sehingga seseorang penulis memiliki rasa ingin tau dan melatih kepekaannya terhadap dilingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat tersebut. Dalman (2015:6) dalam (Sari, dkk 2022) menyebutkan manfaat menulis:

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menumbuhkan keberanian
- d. Mendorong kemampuan mengumpulkan informasi

Dalam pembelajaran menulis, model juga sangat penting agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, salah satu model yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Discovery Learning. Model discovery learning didefinisikan sebagai model pembelajaran aktif. Tujuannya meningkatkan gaya belajar aktif seperti memperoleh, menyelidik sendiri, hingga hasil yang dicapai tahan

lama diingatan dan tidak cepat lupa adalah definisi dari discovery learning. Bahan pelajaran yang hanya disajikan sebagian atau tidak dalam bentuk yang final, dan diserahkan pada siswa untuk mendapatkan dan menciptakan sendiri merupakan pengertian dari discovery learning. Menurut Roestiyah, (2012) dalam Ardelina, dkk. (2021) discovery learning ialah proses belajar dimana siswa terlibat dalam aktivitas mental dengan cara diskusi, membaca, mencoba yang dilakukan siswa secara sendiri sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Penekanan pada segi estetik pada suatu bahasa serta penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima merupakan hal yang membedakan pada puisi dari prosa. Namun dari perbedaan tersebut masih saja diperdebatkan. Menurut Wellek dan Weren dalam Pradopo (2014:14) mengatakan bahwa puisi itu adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Setiap pengalaman individual itu sebenarnya hanya sebagian saja dapat melaksanakan puisi.

Salah satu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran discovery learning dengan media gambar berdampak pada kemampuan menulis puisi siswa. Menulis puisi merupakan keterampilan yang membutuhkan banyak kreativitas dan imajinasi, tetapi banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk menulis puisi yang bermakna. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya

adalah kurangnya teknik pembelajaran yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa. Dalam situasi seperti ini, diharapkan model pembelajaran discovery learning yang menggunakan media gambar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk melihat, berpikir kritis, dan menghubungkan gambar dengan ide kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Pare'-Pare' menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi yang sesuai dengan kaidah dan ekspresi yang baik. Dalam wawancara dengan wali kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk memvisualisasikan ide dan emosi yang ingin disampaikan dalam puisi. Guru juga mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menggunakan media yang dapat merangsang daya imajinasi siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Nurafni Hendra, dkk (2024) di kelas IV SD Negeri Tombolo Kec. Pallangga Kab. Gowa menemukan bahwa model pembelajaran discovery learning menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa. Menurut analisis data dan teori sebelumnya, model ini cocok untuk pembelajaran puisi karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media gambar yaitu berada pada rata-rata 59, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar murid Kelas IV SD Negeri Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan penggunaan model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan

media gambar yaitu berada pada rata-rata 82,7. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media gambar pada keterampilan menulis puisi siswa.

Dengan memadukan pembelajaran discovery learning dan media gambar, penelitian yang relevan membantu mengatasi masalah kurangnya kreativitas dalam menulis puisi. Penggunaan gambar sebagai media membantu siswa untuk berpikir secara visual dan metaforis, yang sangat penting untuk menulis puisi. Namun, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam hal penerapan yang lebih luas pada subjek yang lebih beragam dan berbagai jenjang pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model discovery learning yang dikombinasikan dengan variasi media gambar, serta pengukuran dampaknya terhadap keterampilan menulis puisi yang lebih ekspresif dan kreatif. Penelitian ini akan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial dan emosional siswa dalam proses penulisan puisi, serta mengembangkan berbagai jenis media gambar yang lebih.

Pemecahan masalah ini sangat penting karena keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Diharapkan bahwa siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan perasaan mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang unsur-unsur sastra dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain yang

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
81-100	Sangat kreatif	0	0%
62-80	Kreatif	3	12,5%
44-61	Cukup kreatif	8	33,3%
25-43	Kurang kreatif	10	41,6%
0-24	Sangat kurang kreatif	3	12,5%
Total		24	100%

melibatkan satu kelompok subjek yang diberi perlakuan setelah dilakukan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare', Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 orang (12 laki-laki dan 12 perempuan). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes: untuk mengukur keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan dan observasi: untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk menguji perbedaan rata-rata hasil pre-test dan post-test. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Discovery Learning* dengan media

gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* yang menggunakan media visual mempengaruhi kemampuan menulis puisi.

1. Hasil Pre-test

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Pre-test Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'

Pada tabel 4.1 menunjukkan distribusi nilai pre-test keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'. Berdasarkan data, dari 24 siswa yang mengikuti tes awal, tidak ada satu pun siswa yang tergolong dalam kategori "sangat kreatif" (81-100). Hanya 3 siswa (12,5%) yang berada dalam kategori "kreatif" (62-80), sementara sebagian besar siswa berada dalam kategori "cukup kreatif" (44-61) sebanyak 8 siswa (33,3%) dan "kurang kreatif" (25-43) sebanyak 10 siswa (41,6%). Sisanya, 3 siswa (12,5%) masuk dalam kategori "sangat kurang kreatif" (0-24).

Pada hasil pre-test, kemampuan siswa masih tergolong rendah di seluruh aspek penilaian. Pada aspek Keindahan Diksi, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai 1, 10 siswa memperoleh nilai 2, dan hanya 6 siswa yang mencapai nilai 3.

Aspek Gaya Bahasa juga menunjukkan kondisi serupa, dengan 7

siswa bernilai 1, 12 siswa bernilai 2, dan hanya 5 siswa bernilai 3. Pada Kesesuaian Unsur Puisi, mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu 9 siswa pada nilai 1, 11 siswa pada nilai 2, dan hanya 4 siswa pada nilai 3. Aspek Ekspresi dan Makna memperlihatkan bahwa 8 siswa berada pada nilai 1, 13 siswa pada nilai 2, dan hanya 3 siswa yang mencapai nilai 3. Sementara itu, pada aspek Originalitas, terdapat 6 siswa dengan nilai 1, 13 siswa dengan nilai 2, serta hanya 5 siswa yang mencapai nilai 3. Rata-rata skor keseluruhan pre-test adalah 47,71, yang menandakan keterampilan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu menyusun puisi dengan baik, ditinjau dari struktur, diksi, imajinasi dan penggunaan gaya Bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Hasil Post-test

Tabel 4.2 Distribusi Nilai Post-test Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
81-100	Sangat kreatif	6	25%
62-80	Kreatif	12	50%
44-61	Cukup kreatif	5	20,8%
25-43	Kurang kreatif	1	4,2%

Pada tabel 4.2 menyajikan distribusi nilai post-test keterampilan menulis puisi setelah siswa mengikuti pembelajaran

menggunakan model discovery learning berbasis media gambar. Dari total 24 siswa, sebanyak 6 siswa (25%) memperoleh nilai dalam kategori “sangat kreatif” (81-100). Sebanyak 12 siswa (50%) berada dalam kategori “kreatif” (62-80), 5 siswa (20,8%) tergolong “cukup kreatif” (25-43). Tidak ada siswa yang berada pada kategori “sangat kurang” (0-24).

Hasil post-test memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Pada aspek Keindahan Diksi, seluruh siswa meningkat dengan distribusi 13 siswa memperoleh nilai 3 dan 11 siswa memperoleh nilai 4. Aspek Gaya Bahasa mengalami hal yang sama, dengan 14 siswa bernilai 3 dan 10 siswa bernilai 4. Pada aspek Kesesuaian Unsur Puisi, distribusi nilai relatif seimbang, yakni 12 siswa memperoleh nilai 3 dan 12 siswa memperoleh nilai 4. Aspek Ekspresi dan Makna menunjukkan dominasi nilai tinggi, dengan 17 siswa memperoleh nilai 3 dan 7 siswa mencapai nilai 4. Sedangkan pada aspek Originalitas, hasil yang diperoleh cukup merata dengan 12 siswa memperoleh nilai 3 dan 12 siswa lainnya memperoleh nilai 4. Secara keseluruhan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 88,13, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa sudah berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Data ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan hasil pre- test. Mayoritas siswa berpindah ke kategori yang lebih tinggi, yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran discovery leaning dengan media gambar mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis

puisi. Peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas model pembelajaran dalam merangsang daya pikir dan ekspresi bahasa siswa.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model Discovery Learning yang menggunakan media gambar mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dalam menulis puisi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test, serta lembar observasi aktivitas siswa, ditemukan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil ini dibahas lebih lanjut berdasarkan hasil yang ditemukan.

Siswa terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan ketika mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif. Hal ini disebut pembelajaran yang bermakna. Hal ini terlihat ketika model pembelajaran Discovery Learning diterapkan, di mana siswa didorong untuk melihat, menganalisis, mengaitkan dan membuat kesimpulan sendiri dari gambar yang disediakan.

Discovery learning menurut Hosnan (2014) dalam Kunestri, dkk (2022) menggunakan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuan sendiri. Dalam penelitian ini, model ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena siswa secara aktif membuat ide-ide mereka berdasarkan gambar yang diberikan.

Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat mereka, dan menggunakan berbagai jenis bahasa untuk menyusun puisi selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Ardelina, dkk (2021), yang menemukan bahwa model pembelajaran discovery learning membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Puisi dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan Bahasa simbolik dan kiasan. Untuk mencapainya, daya imajinasi dan kemampuan untuk memahami penting. Media gambar digunakan sebagai pemantik ide dalam penelitian ini. Diarahkan kepada siswa untuk menafsirkan gambar secara mandiri sebelum mereka menuliskannya dalam bentuk puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa menyusun bait puisi lebih mudah bagi siswa jika mereka telah melihat dan memahami gambar sebelumnya.

Media gambar membantu siswa memahami konteks atau suasana yang akan mereka gunakan untuk menulis. Pendapat ini sejalan dengan Sadiman (1994) dalam Rini (2023) yang mengatakan bahwa gambar dapat menyampaikan makna lebih dari seribu kata. Selain itu, media gambar membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa imajinatif mereka. Selain itu, Hasan (2021) mengatakan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa menuangkan pikiran dan perasaannya secara lebih sistematis, terutama ketika mereka menulis narasi atau puisi. Dalam penelitian ini, siswa mampu mengaitkan elemen puisi seperti diksi, citraan dan majas secara lebih tepat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 47,71 menjadi 88,13. Sebelum pembelajaran, Sebagian besar siswa hanya mampu menulis puisi sederhana dengan struktur yang tidak jelas. Namun, Setelah menggunakan model pembelajaran discovery learning, puisi siswa

lebih baik dalam struktur bait, penggunaan diksi, majas dan ekspresi emosional. Dalam penelitian ini, Nurafni Hendra, dkk (2024) menemukan bahwa pembelajaran puisi dengan bantuan media visual dapat meningkatkan ekspresi kreatif siswa. Mereka menemukan peningkatan kuantitatif (nilai) dan kualitas puisi yang lebih imajinatif dan komunikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat secara aktif, menjawab pertanyaan guru, berbicara dan menyampaikan puisi mereka di depan kelas. Rata-rata keterlibatan siswa adalah 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bekerja dengan baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berbicara dengan berani. Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Wardani (2016) dalam Erviana Yuli, dkk (2022), itu memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotor saat belajar puisi.

Kegiatan menulis puisi bukan hanya bagian dari pelajaran, itu juga membantu siswa membentuk sifat-sifat

seperti kepekaan social, daya imajinatif dan empati. Pendekatan discovery learning cocok dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis pada minat dan potensi siswa dalam kurikulum bebas

D. Kesimpulan

. Keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran Discovery Learning dengan media gambar karena membantu siswa mengeksplorasi ide-ide secara mandiri, merangsang imajinasi dan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi yang lebih kreatif, terstruktur dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>.
- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Amelia, M. (2024). Discovery Learning Keaktifan Siswa Di Smp Indo Global. 7, 8036– 8041.

Ardelina, A. Y., Ain, N., & Dian Ayu, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(4), 300–312. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.4903>

Bahri, A., & Paidia, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 792–799.

Between, C., Muscle, A. R. M., & For, S. A. (2021). Servis Atas Permainan Bola Voli Pada Siswa. 2(3), 158–164.

Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

Dini Ashari, Moch. Hasyim Fanirin, & Kartini, K. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2010>

Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa.